

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. penelitian yang menggunakan pendekatan yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisa data kuantitatif serta metode menggunakan metode pengujian statistik” menurut Fatihudin (2012:124). Dalam pendekatan kuantitatif, penelitian menggunakan proses rasionalisasi dari suatu fenomena yang terjadi dan mengukur variabel (indikator variabel).

Proses penelitian ini memperhatikan tentang peran Kompensasi dan bonus di PT Asuransi Jiwa Sequislife menggunakan konteks studi kasus dengan menitikberatkan pada pemahaman dan dalam pengolahan data dengan penggunaan dokumentasi, wawancara, observasi langsung dan perangkat fisik.

B. Identifikasi Variabel

Sesuai dengan judul yang dibahas dalam penelitian ini, maka dapat dibagi menjadi dua variabel . yaitu:

1. Variabel Independent adalah variabel yang mempengaruhi variabel perusahaan nilai variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah insentif (X1) dan Produktivitas (X2).
2. Variabel Dependent adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Prestasi Agen dimana variabel dependent disimbolkan dengan (Y).

C. Operasionalisasi Variabel

Menurut (Sugiyono,2007:33) adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen.

1. Variabel Independen atau variabel bebas, yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan/timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas (X1) insentif pemberian bonus terhadap agen yang berprestasi hal ini di lihat dari pencapain target yang di berikan oleh agen yang berprestasi hal ini di lihat dari pencapaian target yang di berikan oleh perusahaan, sedangkan (X2) produktivitas dalam perusahaan ini yaitu agen mampu mendapatkan nasabah setiap bulan dengan nilai asuransi yang telah ditentukan oleh perusahaan.
2. Variabel dependent atau variabel terikat, yaitu merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat (Y) prestasi agen dalam hal ini yaitu mampu mencapai terget atau melebihi terget yang ditentukan oleh perusahaan yang dimana dilihat darin produktivitas dan insentif yang didapat oleh agen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data Primer. Fatihudin (2012:98) data primer yakni data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari objek penelitian, data primer dapat diperoleh dengan koesioner. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab, Sugiono (2011:142).

E. Populasi dan Sampel

A. Populasi

Menurut Fatihudin (2012:54) populasi adalah “totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau mengukur, kuantitatif atau kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”. Populasi dalam penelitian ini diambil dari jumlah karyawan yang kerja bekerja di PT AJ Sequislife dimana jumlah seluruh populasi mencapai 100 orang.

Tabel 3.1 Populasi

Cabang	Jumlah
Mstsby 1	33
Mstsby 4	30
Mstsby 7	32
Mstsby 8	38
Mstsby 9	40
Mstsby 10	25
Mstsby 17	30
Mstsby 18	25
Mstsby 19	35

Sumber : PT. A.J Sequislife

Perusahaan PT. AJ. Sequislife cabang master berada di Jl. Raya Kertajaya Indah no 65 Surabaya. Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah 100 agen yang dimana 100 agen ini berada.

2 Sampel

Menurut Umar (2003:146) sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi teknik penarikan sampel dalam penelitian ini yang dijadikan dasar pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran ketidak pastian yang masih dapat ditolerin

$$\begin{aligned} n &= \frac{100}{1 + 100(10\%)} \\ &= \frac{100}{1 + 100 (0,1)^2} \\ &= \frac{100}{1 + 100 (0.01)} \\ &= \frac{100}{1 + 1} \\ &= \frac{100}{2} \\ &= 50 \end{aligned}$$

Berdasar hasil perhitungan dengan menggunakan e (error) sebesar 10%, maka diperoleh jumlah sampel minimal sebesar 50 orang.

F. Teknik Pengambilan Data

Fatihudin (2012:113) menjelaskan teknik pengolahan data dalam suatu penelitian adalah langkah berikutnya setelah pengumpulan data dilakukan. Tentu saja data yang dihimpun tersebut adalah data yang sudah ada, siap diolah, hasil seleksi yang ketat dari peneliti tentang kebenaran, ketepatan dan kesahihannya, apakah sudah sesuai dengan yang dikehendaki dalam penelitian tersebut

G. Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian regresi liner berganda. Pengujian regresi liner berganda dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat dari asumsi klasik.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai suatu data, dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS 22 (*statistic Package for the Social Science*).

a. Regresi linear Berganda

Regresi yang memiliki satu variabel dan lebih dari satu variabel bebas. Analisis linear berganda ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 22 (*statistic Package for the Social Science*). Secara umum bentuk regresi yang digunakan dengan model regresi linear berganda dengan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ yang artinya kesalahan sebesar 5. Adapun model yang digunakan dari linear berganda yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \text{ (Sujarweni, 2014:149)}$$

Keterangan :

Y = Kinerja Agen

A = Intercept

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien Regresi

X1 = Bonus

X2 = Kompensasi

e = Standar error / tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Hasil dari analisis yang dihitung berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat ditentukan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Apabila hasil dari analisis tersebut sama-sama mengalami kenaikan atau sama-sama turun atau searah, maka hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas adalah positif. Begitu juga sebaliknya, apabila kenaikan variabel bebas menyebabkan penurunan variabel terikat maka hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas adalah negatif.

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ghazali (2006:112) menyatakan data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar baris diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Penyimpanan model asumsi klasik ini adanya multikolinearitas dalam model regresi yang dihasilkan. Artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model penelitian memiliki gabungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien kolerasinya tinggi atau bahkan 1). *Deteksi multikolinearitas* dapat dilihat pada hasil *collinearity statistics*. Pada *collinearity statistics* tersebut

terdapat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance. Menurut Ghozali (2009:91) uji multikolinearitas dapat dilakukan pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai Tolerane >0.10 dan VIF <10 . Maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai Tolerane <0.10 dan VIF >10 . Maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Menurut Ghozali (2009:96) diagnosa adanya autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai durbin waston (uji DW) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

Tabel 3.2 : Hipotesis

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokolerasi positif	No decision	$d_1 < d < d_u$
Tidak ada autokolerasi negatif	Tolak	$4 - d_1 < d < 4 - d_1$
Tidak ada autokolerasi negatif	No decision	$4 - d_u < d < 4 - d_1$
Tidak ada autokolerasi positif atau Negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

c. Uji Hipotesis

Pengujian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat, dengan menggunakan uji asumsi klasik. “uji asumsi klasik dilakukan karena independent variable lebih dari satu maka perlu

diuji keindependennannya hasil regresi dar masing-masing independent variable terhadap dependent variable”Sujarweni, (2014:149).

1. Uji F statistic (uji secara simultan)

Pengujian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

a) Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh secara serempak independent variable terhadap variable dependent.

$H_1 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh secara serempak independent variable terhadap variable dependent.

b) Tingkat signifikan

Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c) Menentukan F hitung berdasarkan output program SPSS atau rumus.

d) Menentukan F table

Menentukan F table berdasarkan df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 ($n - k - 1$) pada table output kemudian mencari pada tabel F.

e) Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ table}$

H_0 ditolak $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

6) Kesimpulan apakah H_0 ditolak atau diterima

2. Uji t (uji secara parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial merupakan uji hipotesis untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara individu atau sendiri-sendiri

terhadap variabel terikatnya. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$H_{0.1} : \beta_1 \leq 0$, bonus tidak berpengaruh positif terhadap kinerja agen.

$H_{1.1} : \beta_1 > 0$, bonus berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja agen.

$H_{0.2} : \beta_2 \leq 0$, kompensasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja agen.

$H_{1.2} : \beta_2 > 0$, kompensasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja agen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2009:83) nilai koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai suatu data, dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS 22 (*Statistic Package for the Social Science*).